

Tadkiroatun Musfiroh (mbak Itadz)

Lahir di Ungaran (Jawa Tengah) 29 Agustus 1969. Lulus S1 IKIP Yogyakarta tahun 1993. Mengajar di almamaternya sejak 1994. Lulus S2 UGM Yogyakarta tahun 2001, dengan tesis *Pemerolehan Bahasa Anak*. Melanjutkan S3 di UGM sejak tahun 2004 dengan disertasi tentang *Pemerolehan Bahasa Tulis Anak Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak*.



Lemlit UNY tahun 2002-2004. Sebagai konsultan program pengembangan model PAUD, ia jalani di BPKB Propinsi DIY sejak 2003, dan di PLAN Indonesia (2007). Aktivitas lainnya adalah membantu program IGTKI-IGTKI di DIY, dan mengelola KB-TK...SD di DIY. Pada tahun 2004, ia menjadi sekretaris Tim PSPM untuk PGTK Dikti.

Sejak tahun 1997 pemerhati dunia anak ini menekuni *Bahasa Anak dan Psikolinguistik*, serta mengembangkan riset *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sejak 2001 aktivitasnya bertambah lagi, yakni mengelola TK di Sleman. Di almamaternya yang kini bernama UNY, ia mengajar di PGTK sejak tahun 2002 untuk mata kuliah "Pengembangan Bahasa Anak", menjadi Sekretaris Pusdi PAUD

Mbak Itadz, panggilan akrabnya, aktif memberikan pelatihan untuk pendidik AUD. Banyak pihak yang mendanai pelatihan tersebut, yaitu: Dikti (Program IPTEKS), LPM-UNY, Dinas Pendidikan Propinsi DIY dan Pemda (Pemkab), BPKB Propinsi DIY, lembaga-lembaga swasta, maupun IGTKI.

Sepanjang 5 tahun terakhir, lebih dari 35 program pengabdian untuk anak, remaja, guru, dan pendidik PAUD telah dilakukan mbak

Ketika anak diam...
berceritalah...!

Ketika anak bercerita...
simaklah...!

Ketika anak bertanya...
jawablah...!

Ketika anak menjawab...
dukunglah...!

Hibah Bersaing), UNY, Pusat Studi-Lemlit UNY, Fakultas, maupun penelitian swadana.

Perhatiannya pada masalah pendidikan anak juga dicurahkan melalui *workshop*, dialog interaktif, dan forum PAUD UNY.

Buku yang ditulisnya antara lain: *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak* (UT, 2007), *Bercerita untuk AUD: Panduan untuk Guru TK* (Dikti, 2003), *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Dikti, 2004), *Bercerita untuk Perkembangan Anak* (bersama, Navila,

2005), "Perkembangan Menulis Awal: Tinjauan Psikolinguistik" dalam *Menuju Budaya Menulis* [Antologi Bersama] (Tiara Wacana, 2005), *Menyimak Komprehensif dan Kritis* (UNY, 2003), *Pengantar Psikolinguistik* (UNY, 2002).

Beberapa tulisannya pernah dimuat di beberapa Jurnal terakreditasi, termasuk jurnal *Fasilitator* (Direktorat TK-SD, 2005).

Kini mbak Itadz tengah menyelesaikan riset tentang Literasi untuk KB dan TK (Dikti: *Multiyears*).***



MEMILIH, MENYUSUN, DAN MENYAJIKAN

CERITA

UNTUK ANAK USIA DINI



MBAK ITADZ
(TADKIROATUN MUSFIROH)

**Memilih, Menyusun, dan Menyajikan
Cerita untuk Anak Usia Dini**

Mbak Itadz
(Tadkiroatun Musfiroh)

xviii + 234 hlm.
15,5 x 23 cm.
bibliografi
indeks

ISBN 979-1262-03-9

Yogyakarta:
Tiara Wacana, 2008

Cetakan Pertama, Januari 2008

Ilustrator:
Arif Anwar
Q.S. Habibie

Penerbit



Kopen Utama 16, Banteng, Jalan Kaliurang km 7,8, Sleman, Yogyakarta
Telp/faks. (0274) 880683
e-mail: yogya@tiarawacana.co.id
<http://www.tiarawacana.co.id>

PREFASI

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak itu senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga menghadirkan suasana pembelajaran di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah “belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Didorong oleh alasan-alasan di atas itulah, buku yang berjudul *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* ini dibuat. Sesuai dengan judulnya, maka buku ini memiliki sasaran utama pendidik (terutama di lembaga pendidikan anak usia dini) dan orang tua. Setelah mencermati buku ini, diharapkan para pembaca memiliki kompetensi menyuguhkan cerita yang menarik dan berbobot di hadapan anak-anak yang notabene adalah calon-calon pemimpin masa depan. Bahasa dan bahasan dalam buku ini disusun se-

demikian rupa sehingga relatif mudah dibaca dan dipraktikkan. Beberapa permasalahan yang ditampilkan diharapkan dapat menjadi bahan renungan sekaligus refleksi diri.

Buku ini disusun berdasarkan teori-teori para ahli multidisiplin, mulai bidang sastra, psikolinguistik, pengajaran bahasa, pendidikan anak, hingga psikologi perkembangan. Beberapa hasil riset ditampilkan sebagai pendukung. Di samping itu, tips-tips praktis dari para praktisi cerita juga digunakan sebagai acuan. Pengalaman pribadi penulis sebagai ibu, pengelola sebuah Taman Kanak-kanak, serta anggota pusdi PAUD turut mewarnai isi buku ini. Contoh-contoh riil yang ditampilkan bersumber dari hasil observasi di beberapa Taman Kanak-kanak di Yogyakarta. Dengan demikian, buku ini diharapkan tampil secara komprehensif dengan titik bahasan yang komprehensif pula.

Isi buku dibagi ke dalam 12 bab, yang disusun berdasarkan unsur teoretik-akademik hingga praktik-edukatif. Pada bab I dipaparkan cara teoretis berbagai hal tentang perkembangan dan pendidikan anak usia dini (AUD), yang meliputi pengertian istilah AUD, prinsip-prinsip perkembangan AUD, aspek-aspek perkembangan AUD, dan prinsip-prinsip pendidikan AUD.

Bab II berisi uraian tentang cerita dalam pendidikan AUD, meliputi arti pentingnya cerita dalam pendidikan AUD dan cerita dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, mulai Kurikulum 1968 hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bab ini memberikan keyakinan pada pembaca bahwa bercerita merupakan metode sekaligus teknik mendidik anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan Kurikulum yang ada dalam berbagai lintasannya.

Bab III menyuguhkan karakteristik cerita untuk anak TK yang mencakup komponen tema, amanat, plot dan alur cerita, sudut pandang, latar, dan sarana kebahasaan. Bab ini memberikan bekal kepada guru bagaimana memilih cerita yang sesuai untuk anak usia dini.

Bab selanjutnya, bab IV, menawarkan bahasan tentang aspek dalam perkembangan AUD yang perlu dikembangkan melalui cerita, khususnya aspek perkembangan bahasa: kosakata, struktur, dan pragmatik, aspek perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan moral. Bab ini memberikan gambaran pada pembaca bahwa bercerita dapat dimanfaatkan sebagai media intervensi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pada bab V dipaparkan jenis dan sumber cerita, yang dikategorikan ke dalam tiga jenis: cerita rakyat, fiksi modern, dan cerita faktual. Selain itu, dipaparkan juga sumber dan bahan cerita yang berfungsi sebagai informasi bagi guru dalam memilih sumber cerita. Bab ini memberikan acuan bagaimana memilih sumber dan bahan bercerita untuk AUD. Keberagaman sumber memudahkan pembaca dalam menentukan pilihan.

Bab VI mengulas manfaat cerita bagi anak, yang dirinci menjadi enam manfaat: pembentukan pribadi dan moral anak, penyalur imajinasi, memacu kemampuan verbal, merangsang minat baca dan tulis, serta membuka cakrawala pengetahuan anak. Setelah membaca bab ini pembaca diharapkan memiliki keyakinan akan arti pentingnya cerita untuk menstimulasi perkembangan anak dalam banyak aspek.

Bab VII merupakan bab praktis yang bermanfaat untuk menyiapkan diri sebelum bercerita, mencakup pemilihan bahan, menghafal cerita, menghayati peran dan latihan. Bab ini merupakan bab praktis awal yang membekali pembaca untuk memasuki performansi bercerita.

Bab VIII membahas teknik penyajian cerita, mulai dari menyiapkan tempat, menyiapkan alat peraga, mengekspresikan karakter tokoh, menurunkan bunyi, menghadirkan suasana cerita, dan memilih kata serta kalimat. Bab ini mendorong pembaca untuk bercerita sesuai dengan kemampuan, sarana, dan situasi yang ada namun dengan tetap menjaga performansi dan nilai edukasi.

Bab IX memaparkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan suasana bercerita, seperti membangkitkan humor, melibatkan anak, adaptasi dan improvisasi, berolah vokal, dan mengoptimalkan alat peraga. Bab ini membekali pembaca agar tetap memperhatikan masalah "kemenarikan" bercerita dengan melakukan berbagai cara sesuai kebutuhan.

Bab X membahas permasalahan seputar cerita dan bercerita: cerita tuna makna, interpolasi dan korupsi berlebihan, improvisasi lepas konteks, efek imitasi bercerita, dan imajinasi tak terkendali yang mungkin diderita anak. Bab ini berfungsi sebagai rambu-rambu bagi pembaca dalam memilih, mengolah, dan menyajikan cerita sehingga tidak menghasilkan cerita yang kontraproduktif yang justru bertentangan dengan tujuan bercerita itu sendiri.

Masalah kegagalan bercerita dibahas secara khusus pada bab XI. Masalah tersebut ditelusuri sebab-sebab kemunculannya. Ada enam sebab "kegagalan" bercerita yang ada kalanya dirasakan guru pada saat memilih, menyiapkan, menyajikan, dan mengakhiri cerita. Bab ini mendorong guru untuk menyadari kemungkinan permasalahan seputar cerita yang mengakibatkan hilangnya fungsi cerita sebagai media dan metode pendidikan dan pembelajaran anak.

Bab XII, sebagai bab terakhir, mengemukakan beberapa contoh cerita untuk AUD, mulai dari cerita rakyat (dongeng dan legenda), cerita fiksi modern, cerita faktual, hingga cerita berbahasa asing. Guru dapat memanfaatkannya sebagai bahan cerita dengan penyesuaian lebih lanjut sesuai kondisi anak didik.***

SANWACANA

Ab tas segala kemudahan yang ada, penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan sederhana ini. Alhamdulillah. Segala puji hanya milik-Nya. Selanjutnya, karena uluran tangan berbagai pihak pun telah penulis terima, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah membalasnya dengan kebagusan yang bertipat-lipat.

Terima kasih utama penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Sukanto, M.Sc., Ph.D., Bapak Drs. Abdurrahim Idris atas kesempatan dan kepercayaan yang beliau berikan. Terima kasih juga kepada para staf beliau. Terima kasih juga kepada Bapak Rektor UNY, Bapak Dekan FBS UNY, Bapak Dekan FIP UNY, atas ijin yang diberikan.

Terima kasih tak terhingga kepada Ibu Dra. Suryati Sidharto, M.A., atas segala hal yang tulus, mitra bestari di Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta atas tukar pikirannya, dan adik Arief Anwar beserta istri atas ilustrasinya yang cantik dan hidup.

Terima kasih juga kepada Bapak Bachrudin Musthafa, M.A., Ph.D. atas bahan-bahan untuk penulisan, rekomendasi, koreksi, serta wawasan ke-PAUD-annya yang luas dan mendalam. Demikian halnya Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti atas wawasan kestraan dan ke-susastraannya yang tak lekang hingga saat ini, penulis sampaikan takzim yang sesungguhnya.

Akhirnya, terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada suami, Ahmad Arief Ma'ruf, M.A., dan Ananda Quraisy Syihab Habibie atas segalanya. Keduanya memiliki peran yang sangat besar dalam proses penulisan buku ini.

Menyadari makna pepatah modern "tak ada gedung yang tak retak", maka penulis bersedia menerima masukan demi penyempurnaan buku ini. Seredup-redupnya suatu cahaya, ia tetapkan suatu cahaya. Demikianlah, semoga buku ini dapat memberi cahaya keilmuan kepada para pembaca. Amien.

Mbak Itadz
(Tadkiroatun Musfiroh)

DAFTAR ISI

Prefasi	vii
Sanwacana	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xvii
I. Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini	1
A. Pengertian Anak Usia Dini	1
B. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	3
C. Aspek-aspek Perkembangan Anak	5
D. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	15
II. Cerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini	19
A. Arti Pentingnya Cerita dalam Pendidikan Anak	19
B. Cerita dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak	23
III. Karakteristik Cerita untuk Anak Taman Kanak-kanak	31
A. Tema	33
B. Amanat	35
C. Plot atau Alur Cerita	37
D. Tokoh dan Penokohan	39
E. Sudut Pandang	40
F. Latar	42
G. Sarana Kebahasaan	43

IV. Aspek-aspek yang Perlu Dikembangkan Melalui Cerita.....	47
A. Aspek Perkembangan Bahasa.....	48
B. Aspek Perkembangan Sosial.....	56
C. Aspek Perkembangan Emosi.....	58
D. Aspek Perkembangan Kognitif.....	62
E. Aspek Perkembangan Moral.....	65
V. Jenis dan Sumber Cerita.....	69
A. Jenis Cerita.....	69
B. Sumber dan Bahan Cerita.....	76
VI. Manfaat Cerita Bagi Anak.....	81
A. Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral Anak.....	81
B. Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi.....	83
C. Memacu Kemampuan Verbal Anak.....	86
D. Merangsang Minat Menulis Anak.....	88
E. Merangsang Minat Baca Anak.....	93
F. Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak.....	97
VII. Persiapan Sebelum Bercerita.....	101
A. Memilih dan Memilih Materi Cerita.....	102
B. Memahami dan Menghafal Isi Cerita.....	111
C. Menghayati Karakter Tokoh.....	114
D. Latihan dan Introspeksi.....	116
VIII. Teknik Penyajian Cerita.....	119
A. Memilih dan Mempersiapkan Tempat.....	119
B. Bercerita Dengan Alat Peraga.....	122
C. Bercerita Tanpa Alat Peraga.....	135
D. Mengekspresikan Karakter Tokoh.....	139
E. Menirukan Bunyi dan Karakter Suara.....	142
F. Menghidupkan Suasana Cerita.....	144
G. Memilih Diksi dan Struktur Cerita.....	145
IX. Teknik Menghidupkan Suasana Bercerita.....	149
A. Mengoptimalkan Dialog Tokoh dan Klimaks Cerita.....	150
B. Membangkitkan Humor.....	152
C. Melibatkan Anak dalam Cerita.....	154

D. Improvisasi dan Adaptasi.....	155
E. Mengoptimalkan Alat Peraga.....	157
F. Berolah Vokal dan Mimik.....	159
X. Masalah Seputar Cerita dan Bercerita.....	161
A. Cerita Tuna Makna.....	161
B. Interpolasi dan Korupsi Berlebihan.....	163
C. Improvisasi Lepas Konteks.....	164
D. Efek Imitasi Bercerita.....	166
E. Imajinasi Tak Terkendali.....	169
XI. Kegagalan Bercerita.....	171
A. Indikator Kegagalan Bercerita.....	171
B. Sebab-sebab Kegagalan Bercerita.....	178
XII. Contoh Cerita untuk Anak Usia Dini.....	189
A. Cerita Rakyat.....	190
B. Cerita Fiksi Modern.....	198
C. Cerita Faktual.....	204
D. Cerita Berbahasa Asing untuk Anak.....	212
Daftar Pustaka	
Indeks Istilah	
Indeks Nama	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Cergam Buatan Anak Usia 5;8 (5 tahun 8 bulan).....	89
Gambar 2.	Sketsa Anak Usia 5 Tahun 10 Bulan tentang Bom.....	92
Gambar 3.	Hasil Sketsa Anak Usia 5;11 Tahun tentang Ular Anaconda	93
Gambar 4.	Anak-anak sedang Asyik Menikmati Buku-buku Cerita....	96
Gambar 5.	Membacakan Cerita untuk Teman.....	97
Gambar 6.	Penataan Tempat Duduk Model Paruh Bangun untuk Ruang Besar.....	121
Gambar 7.	Penataan Model U	122
Gambar 8.	Bercerita Dengan Alat Peraga Buku	123
Gambar 9.	Bercerita Dengan Alat Peraga Gambar Lepas Seadanya ...	126
Gambar 10.	Contoh Panggung Dua Dimensi untuk Boneka Gagang	131
Gambar 11.	Panggung Boneka Tiga Dimensi	132
Gambar 12.	Cerita-cerita Seriam Dapat Menghantui Anak.....	170
Gambar 13.	“Huppp...!!” Mulut Buaya Menyambar Kaki Kancil.....	191
Gambar 14.	Harimau Berkelahi Dengan Ular.....	196
Gambar 15.	Didik Tidak Sengaja Memecahkan Kaca	199
Gambar 16.	Obat tidak Boleh Dibuang di Bawah Tempat Tidur.....	203
Gambar 17.	Kartono Sedang Membantu Kartini Belajar	206
Gambar 18.	Karun Memamerkan Hartanya	209
Gambar 19.	Abraham Dengan Tentara Gajah.....	211
Gambar 20.	Red Monkey Merebut Pisang Blue Monkey	212

PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya. Batasan di atas sejalan dengan pengertian dari NAEYC (*National Association for The Education Young Children*). Menurut NAEYC, anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun (lebih lanjut lihat Santoso, 2002; Bredekamp, 1994).

Definisi kedua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima (1-5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) yakni usia 1- 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6-12 tahun, dan seterusnya (lihat Musthafa, 2002; Padmonodewo, 1995; Poerwanti & Widodo, 2002).

Sementara itu, Subdirektorat PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun; yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak (Jalat dalam

storytelling, 23
 struktur intelektual, 58

T

tahapan krisis anak, 2
autonomy versus shame & doubt, 2
industry versus inferiority, 2
initiative versus guilt, 2
 Taman Kanak-kanak (TK)
 fungsi guru TK, 17
 sebagai fasilitator, 17
 sebagai *guide*, 17
 Kurikulum, 23
 prinsip pendidikan -, 16
 sifat dasar anak -, 113
 unsur pendidikan anak usia dini, 2
 tanya-jawab, 187
 teknik menambah perbendaharaan
 cerita, 113
 tema ketuhanan, 34
 tema sosial, 34
 tema tunggal, 34
 teori
 atribusi, 66

belajar sosial, 66
 internalisasi moral, 66
 Piaget, 44
 psikoanalisa, 66
 tingkah laku kompetitif, 11
 tingkat perkembangan emosi anak,
 59
 transmisi budaya, 19
 pendekatan -, 19, 149, 181
 transmisi budaya sebagai sarana
 memperoleh pengetahuan, 99
 transmisi nilai sosial, 57
 transmisi pengetahuan, 99
 tulisan sebagai sistem sekunder ba-
 hasa, 93

U

unstable bilingualism, 50

W

wacana
 persuasi
 perkembangan emosi anak, 140
 persuasif, 139
 word play, 152

Indeks Nama

B

Baker, 98
 Bates, 56
 Biechler, 2
 Bredekamp, 1-2, 13, 15-8, 218
 Brunvard, Harold, 70, 72
 Buhler, Charlotte, 109
 Bung Tomo, 86

C

Campbell, 23, 218
 Camras, 167
 Churchill, Winston, 86
 Comstock, 169
 Cox, 22, 37, 43-5, 62-3, 74, 76,
 101, 103, 125, 219

D

Damon, 60-1
 Dardjowidjojo, 43-4, 48, 51, 222
 Darrow, Clarence, 86
 Dewey, John, 12
 Donaldson, 15
 Dundes, 72
 Duska, Ronald, 66
 Dyson, 90-1

E

Elizabeth, 74, 220
 Elkind, 13, 16
 Ellis, 68, 219
 Erikson, Erik, 2

G

Gede Raka, Dr., 97
 Greene, 98

H

Haditono, 10-1, 221
 Haji Agus Salim, 86
 Hart, 60-1
 Heckhausen, 11
 Henry, 67, 221
 Hooykaas, 72
 Horatius, 31
 Hudson, 42

I

Isbell, 37, 44, 49, 154-5, 221

J

Jacobs, 171, 176, 220

K

Kamii, 16
 Keat, 13
 Keillot, Garrison, 111
 Kenney, 33, 36, 42, 220
 Klinken, Helena Van, 111
 Kohlberg, Lawrence, 65-6
 Koyan, 13, 66, 222

L

Lenox, 22, 33, 77, 98, 111, 220
 Loban, Walter, 22

M

Maslow, 83
 Milne, A.A., 74
 Mönks, 9, 56
 Morrow, 90

N

Nanci, 59
 Nasution, 11-2, 67, 82, 129-30, 146,
 189, 221

O

Owocki, 90

P

Paik, 169
 Piaget, Jean, 8, 10, 12-5, 44, 65-6
 Presiden Soekarno, 86

R

Rainers, 37, 44, 154
 Raines, 49, 155, 221
 Rajan, 171, 176, 220
 Ramkin, Paul, 22
 Rest, James, 67
 Ria Enes, 157
 Roelofsen, 11

S

Sanders, Scott Russel, 22
 Schickendaz, 90
 Semiawan, 83, 219
 Skehan, 85
 Snowman, 2
 Stanley, 59
 Stanton, 33-5, 37, 40, 114, 222
 Strayhorn, Jr., Joseph, 81
 Susan, 157, 218
 Sweeney, Amin, 53

T

Templin, 9
 Trelease, 125

U

Unyil, 128, 158

V

Vansina, 71, 222
 Vygotsky, 64, 99, 100, 171, 176

W

Whelan M, 66
 Wright, 110-1, 123-4, 136, 150, 212,
 214, 223

